

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara(Akbar et al., 2021a)

World Health Organization (WHO) Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia akan mencapai 2 milyar dan sebanyak 80% dari lansia didunia berada di negara dengan pendapatan rendah. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2022 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Kemenkes RI, 2022)

Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis,ekonomi,dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit(Akbar et al., 2021a)Akibat dari penurunan fungsi pada sistem kardiovaskuler, lansia akan mengalami berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah tekanan darah tinggi (hipertensi).(Uyuun et al., 2020)

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg secara kronis. Hipertensi telah menjadi kasus kesehatan di indonesia yang sering di temukan dipelayanan(Farmana et al., 2020)Hipertensi atau kondisi di mana tekanan darah seseorang berada pada ambang batas normal. Tekanan darah dikatakan sebagai suatu pendorong yang menunjukkan bagaimana kuatnya mendorong darah pada dasar pembuluh darah di saat jantung memompakan darah(Uyuun et al., 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi

(Kemenkes RI, 2019). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 presentase hipertensi berdasarkan pengukuran di Indonesia yaitu sejumlah 658201 jiwa (35,2%) yang menderita hipertensi. Dari jumlah penderita hipertensi tersebut sebanyak 13.33% penderita tidak meminum obat anti hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebesar 89,648% dengan jumlah penduduk yang dilakukan pengukuran tekanan darah tercatat sebanyak 8,17 % orang dinyatakan menderita hipertensi dan 8,61% orang tercatat minum obat hipertensi (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Semarang didapatkan peningkatan kejadian hipertensi dari tahun 2013 hingga tahun 2015, yaitu sebanyak 35.294 kasus menjadi 40.869 kasus dan 41.134 kasus. Sementara itu kasus lansia dengan hipertensi di Desa Susukan menurut kader posyandu lansia sejumlah 53 orang

Hipertensi dapat diobati secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan secara farmakologi biasanya menggunakan obat-obatan yang mempunyai efek samping. Di Indonesia menunjukkan 60% menggunakan obat-obatan, 30% menggunakan herbal *terapy* dan 10% *fisikaltherapy*. Pengobatan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan mengubah gaya hidup lebih yang lebih sehat dan melakukan terapi dengan rendam kaki menggunakan air hangat yang bisa dilakukan setiap saat (Harnani & Axmalia, 2017)

Terapi rendam kaki dengan air hangat adalah terapi dengan cara merendam kaki hingga batas 10- 15 cm diatas mata kaki menggunakan air hangat . Secara ilmiah terapi merendam kaki dengan air hangat dapat memperbaiki mikrosirkulasi pembuluh darah dan vasodilatasi . Efek dari rendam kaki menggunakan air hangat menghasilkan energi kalor yang bersifat mendilatasi pembuluh darah dan melancarkan peredaran darah juga merangsang saraf yang ada pada kaki untuk mengaktifkan saraf parasimpatis, sehingga menyebabkan perubahan tekanan darah (Farmana et al., 2020)

Pada hasil penelitian, didapatkan bahwa terjadi perubahan pada tekanan darah setelah dilakukan terapi rendam kaki menggunakan air hangat pada setiap minggunya, yang dibuktikan dengan hasil uji tekanan darah pre dan post setiap minggunya (Uyuun et al., 2020)

Dilatar belakangi wawancara terhadap 10 lansia penderita hipertensi di Desa Susukan, 9 dari 10 lansia mengatakan belum pernah diajarkan tentang rendam kaki air hangat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Pada Lansia Dengan Hipertensi

B. Rumusan Permasalahan

“Bagaimana tekanan darah pasien sebelum dan sesudah dilakukannya terapi rendam kaki air hangat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tekanan darah lansia penderita hipertensi sebelum dilakukannya terapi rendam kaki air hangat
- b. Mendiskripsikan tekanan darah lansia penderita hipertensi sesudah dilakukannya terapi rendam kaki air hangat
- c. Mendiskripsikan perkembangan/perubahan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendam kaki air hangat
- d. Mendiskripsikan perbandingan tekanan darah lansia dengan hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendam kaki air hangat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang penerapan terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan terapi rendam kaki air hangat secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan geriatri pada pasien hipertensi

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan terapi rendam kaki air hangat secara pada lansia dengan hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan geriatri. Khususnya penelitian tentang terapi rendam kaki air hangat secara pada lansia hipertensi.